

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI AKHLAK TERPUJI PADA MATA  
PELAJARAN PAI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI**  
(Penelitian di kelas XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok)

***STUDENTS' UNDERSTANDING OF THE COMMENDABLE MORAL MATERIAL IN PAI  
SUBJECTS HAS TO DO WITH THE MOTIVATION TO LEARN PAI***  
(Research in class XI of SMA Negeri 1 Rengasdengklok)

**Fadhil Santosa**

e-mail : fadhil.fht@bsi.ac.id  
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

**Imam Tazali**

e-mail : imam.itz@bsi.ac.id  
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

**Ellya Verawati**

e-mail : elyasinta11@gmail.com  
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

**Wawan Ridwan**

e-mail : wawan.wwr@bsi.ac.id  
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

**Amar Ma'ruf**

e-mail amar.axm@bsi.ac.id  
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

**Abstrak**

Secara teoretik pemahaman yang baik akan memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa. Namun, secara nyata motivasi mereka rendah. Hal ini terlihat dari sebagian siswa dalam belajar pendidikan agama Islam kurang semangat mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan terlalu banyak tugas, serta lebih mementingkan mata pelajaran lain, meskipun materi dan pemahaman sudah disampaikan oleh dewan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok tentang akhlak terpuji subpokok materi kerja keras, tekun, ulet, dan teliti (X); 2) Motivasi belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok (Y); 3) Hubungan antara pemahaman siswa terhadap subpokok materi bekerja keras, tekun ulet dan teliti dengan motivasi belajar PAI kelas XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan untuk pengumpulan datanya melalui tes, angket, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji kualifikasi cukup, Realitas motivasi belajar siswa pada bidang PAI termasuk kualifikasi tinggi, Terdapat hubungan positif antara pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji pada mata pelajaran PAI hubungannya dengan motivasi belajar PAI hal tersebut ditujukan melalui model

persamaan regresi  $Y = 49,25 + 0,11 X$  dengan koefisien korelasi 0,51. Adapun pengaruh antara variabel X terhadap Y adalah 56% dan ada faktor lain yang memengaruhi variabel X terhadap Y 44%.

**Kata Kunci:** Pemahaman Siswa, Akhlak Terpuji, Motivasi Belajar

### Abstract

*Theoretically a good understanding will give high motivation to students. However, in real terms their motivation is low. This can be seen from some students in learning Islamic religious education are less enthusiastic about doing homework on the grounds that there are too many tasks, and are more concerned with other subjects, even though the material and understanding have been conveyed by the teacher council. The purpose of this study is to find out: 1) The understanding of class XI students of SMA Negeri 1 Rengasdengklok about commendable morals subpokok material of hard work, perseverance, tenacity, and meticulousness (X); 2) Motivation to learn PAI Class XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok (Y); 3) The relationship between students' understanding of the sub-topic material of working hard, diligently tenaciously and meticulously with the motivation to learn PAI class XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok. This research uses a descriptive method and for data collection through tests, questionnaires, interviews, observations, and literature studies. The results showed that students' understanding of moral material was commendable to the qualifications, The reality of student learning motivation in the field of PAI includes high qualifications, There is a positive relationship between students' understanding of commendable moral material in PAI subjects in relation to pai learning motivation, this is aimed at through the regression equation model  $Y = 49.25 + 0.11 X$  with a correlation coefficient of 0.51. The influence between the variable X on Y is 56% and there are other factors that affect the variable X against Y 44%.*

**Keywords:** Commendable Moral Students' Understanding, Learning Motivation

---

*Submitted : 03-06-2022 | Accepted : 21-06-2022 | Published : 27-06-2022*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal, sehingga dapat mendorong prakarsa, kreatifitas dan inovasi dalam usaha memantapkan kesejahteraan hidup. Usaha untuk mendorong prakarsa, kreativitas dan inovasi adalah dengan cara berusaha, yaitu dengan cara belajar, karena belajar merupakan bagian dari pendidikan.

Allah berfirman dalam QS. Ar-Ra' du 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Depag, 2002: 225)



Pembelajaran berjalan maksimal apabila adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru oleh karenanya suatu pembelajaran berjalan maksimal apabila seorang guru memberi pemahaman, dan pemahaman tersebut diserap dengan baik oleh peserta didik dari itu timbul motivasi pada diri peserta didik.

Motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar mendorong seseorang untuk melaksanakan proses belajar dengan maksimal. Seseorang yang tidak memiliki motivasi ia tidak akan melaksanakan aktivitasnya Oleh karena itu motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno (2009:71) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sutikno, 2009:71). Adapun perubahan energi tersebut disebabkan pemahaman yang merupakan pengendali, pengontrol serta pengawas aktivitas perasaan dan perbuatan seseorang yang selanjutnya mengembangkan ranah afektif dan psikomotor sedangkan Muhibbin Syah (2008:136) mengatakan motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu (Syah, 2008: 136). Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.

Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar PAI anak terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam, diperlukan adanya pemahaman. Pemahaman dikategorikan sebagai suatu hal yang sangat memengaruhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Karena dalam proses belajar mengajar pemahaman memegang peranan penting, tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai sempurna tanpa adanya pemahaman yang sempurna pula. Dengan pemahaman ini seseorang yang belajar akan memperoleh perubahan pada dirinya tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika proses belajar mengajar dilakukan tanpa adanya pemahaman, maka perubahan pun tidak akan muncul dan otomatis tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai.

Sardiman A.M (2000:42) Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa

yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar. *Comprehension* atau pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Ranah psikologis siswa yang berfungsi adalah ranah kognitif, ranah kejiwaan yang berkedudukan di otak. Dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya. Tidak seperti organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya sebagai penggerak aktifitas akal dan pikiran, melainkan menara pengontrol aktifitas, perasaan dan perbuatan. Jadi, dengan kata lain jika siswa telah mengalami kegiatan belajar, maka ia akan memiliki tiga hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut yaitu pengetahuan, sikap dan tingkah laku (Muhibbin Syah, 2009:22).

Pada subpokok materi akhlak terpuji siswa diberi materi bekerja keras, tekun ulet dan teliti. Kerja keras berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sesuatu yang dihasilkan dari kerja keras akan terasa nikmat. Dalam bahasa Arab, tekun dikenal dengan istilah *nasyit*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1230) kata tekun diartikan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Orang yang tekun berarti ia rajin juga sungguh-sungguh, Tekun merupakan sikap terpuji. Orang yang memiliki sikap ini kemungkinan hidupnya akan sukses. Sebagaimana kerja keras, tekun pun dibutuhkan dalam setiap aktivitas kehidupan. Tidak hanya dalam mengerjakan persoalan-persoalan duniawi, tetapi lebih penting lagi dalam mengerjakan urusan-urusan ukhrawi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1333) ulet diartikan kuat tidak mudah putus, tidak getas, tidak rapuh; tidak mudah putus asa dalam mencapai cita-cita atau keinginan. Ulet juga bisa diartikan dengan berusaha terus dengan giat dan berkemauan keras serta menggunakan segala kecakapannya (potensi) untuk mencapai suatu tujuan yang telah dicita-citakannya. Ia tidak cepat menyerah dan tidak ada istilah putus asa pada dirinya. Teliti diartikan dengan cermat, seksama, dan hati-hati, sedangkan cermat diartikan dengan seksama, teliti, berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Teliti dan cermat atau cermat dan teliti merupakan dua kata yang mengandung arti sama, yaitu seksama dan hati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Sofwan Iskandar (2009:89).

Hal-hal yang perlu dikembangkan oleh subjek belajar, dalam hal ini siswa-siswi SMPN 1 Cileunyi adalah memahami dan mengamalkan isi materi pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya mengenai subpokok bahasan kerja keras, tekun, ulet dan teliti yang kemudian dapat menerapkannya pada tingkah laku mereka sehari-hari. Jika melihat kepada teori yang di ungkapkan Muhibbin Syah (2008:83) bahwa motivasi merupakan manifestasi dari pengetahuan dan pemahaman, keseluruhan dan sikap mental. Maka pemahaman akan berdampak positif terhadap motivasi seseorang, seseorang akan mengerti dan paham terhadap sesuatu, apabila ia mengetahui dan memahami tentang sesuatu itu. Pernyataan tersebut sejalan dengan ungkapan Muhibbin Syah (2008:86) bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap perkembangan ranah afektif dan kecakapan psikomotor.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Penulis di SMAN 1 Rengasdengklok, bahwa siswa telah menerima subpokok materi ahklak terpuji, bekerja keras, tekun ulet dan teliti namun dilain pihak ternyata sebagian siswa, dalam belajar kurang semangat mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan terlalu banyak tugas, dan lebih mementingkan mata pelajaran lain dari segi positifnya adanya keseriusan dan kegigihan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh dewan guru setelah menerima materi ahklak terpuji. Dari kenyataan itu menarik dan timbul permasalahan bagaimana pemahaman mereka terhadap submateri ahklak terpuji bekerja keras, tekun ulet dan teliti.

## METODOLOGI

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi menguasai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam keadaan yang sesuai dengan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Data aktual hasil dari penelitian tersebut dikumpulkan, dianalisis, kemudian ditarik sebuah simpulan. Metode ini memudahkan untuk mengungkap permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggambarkan dan memaparkan apa adanya.

### 1. Sumber Data



- a) Sumber data teoritik yaitu diambil dari literatur atau kepustakaan
- b) Sumber data empirik yaitu sumber data yang diambil dari lapangan penelitian yang terdiri dari : kepala sekolah, dewan guru dan siswa.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian adalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok. Dan dari fenomena yang ada penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian, yaitu adanya kesenjangan pemahaman kerja keras, tekun, ulet dan teliti masih rendahnya motivasi belajar.

## 3. Populasi dan Sampel

### a) Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok. Berdasarkan data terbaru bulan Januari yang penulis peroleh dari Tata usaha disana bahwa jumlah keseluruhan kelas XI baik putra maupun putri adalah 386 orang. Metode atau teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik sampling ini digunakan bila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2009:120). Alasan penulis menggunakan teknik ini karena populasi kelas XI terdiri atas sepuluh kelas yang masuk ke sekolah SMA Negeri 1 Rengasdengklok.

| Kelas    | Populasi |     |        | Sampel                      |                             |        |
|----------|----------|-----|--------|-----------------------------|-----------------------------|--------|
|          | L        | P   | Jumlah | L                           | P                           | Jumlah |
| XI IPA 1 | 19       | 20  | 39     | $15 \% \times 19 = 2.8 = 3$ | $15 \% \times 20 = 3$       | 6      |
| XI IPA 2 | 20       | 20  | 40     | $15 \% \times 20 = 3$       | $15 \% \times 20 = 3$       | 6      |
| XI IPA 3 | 16       | 21  | 37     | $15 \% \times 18 = 2.4 = 2$ | $15 \% \times 21 = 3.1 = 3$ | 5      |
| XI IPA 4 | 20       | 20  | 40     | $15 \% \times 20 = 3$       | $15 \% \times 20 = 3$       | 6      |
| XI IPA 5 | 20       | 20  | 40     | $15 \% \times 20 = 3$       | $15 \% \times 20 = 3$       | 6      |
| XI IPS 1 | 22       | 18  | 40     | $15 \% \times 22 = 3.3 = 3$ | $15 \% \times 18 = 2.7 = 3$ | 6      |
| XI IPS 2 | 18       | 18  | 36     | $15 \% \times 20 = 2.7 = 3$ | $15 \% \times 18 = 2.7 = 3$ | 6      |
| XI IPS 3 | 17       | 21  | 38     | $15 \% \times 17 = 2.5 = 3$ | $15 \% \times 21 = 3.1 = 3$ | 6      |
| XI IPS 4 | 16       | 22  | 38     | $15 \% \times 16 = 2.4 = 2$ | $15 \% \times 22 = 3.3 = 3$ | 5      |
| XI IPS 5 | 18       | 20  | 38     | $15 \% \times 18 = 2.7 = 3$ | $15 \% \times 20 = 3$       | 6      |
| JML      | 186      | 200 | 386    | 28                          | 30                          | 58     |



Berdasarkan data di atas, mengutip pernyataan yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2006:134) jika populasinya lebih banyak ( $>100$ ) maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. untuk mengambil sampelnya maka penulis mengambil 15 % dari populasi tersebut. Maka,  $15\% \times 386 = 58$  orang, penulis menambahkan 2 orang menjadi 60 orang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto: 2010: 193). Tes ini akan diberikan kepada siswa 60 sebagai sampel untuk menguji kemampuan dan realitas pemahaman siswa terhadap materi ahklak terpuji bekerja keras tekun ulet dan teliti pada motivasi belajar pendidikan agama Islam. Dalam tes ini menggunakan tes pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Setiap jawaban benar akan diberi skor lima dalam setiap no item.

##### b. Angket

Angket adalah sebuah pernyataan tertulis yang digunakan dalam rangka memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang kepribadiannya, hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2010:194). Penggunaan angket ini untuk mengetahui realitas motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam (variable Y) yang diberikan kepada 60 responden sebagai sampel. Jenis angket yang digunakan untuk variable Y ini berdasarkan atas skala penilaian dengan alternatif lima jawaban. Dilihat dari teknik penyekorannya, dalil alternatif jawaban itu diurutkan dari kemungkinan tertinggi hingga terendah. Pada pihak lain, akan dipertimbangkan pula antara item angket yang berorientasi positif dan negatif. Untuk pernyataan positif tiap option memiliki masing-masing nilai yaitu option a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif setiap option memiliki nilai yang terbalik, yaitu a = 1, b = 2, c = 3, c = 4, e = 5

##### c. Studi Kepustakaan



Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori-teori atau pendapat yang menunjang penelitian ini. Sejumlah teori dan pendapat tersebut dikembangkan dan dijabarkan sehingga menjadi sebuah sistem pemikiran yang berkesinambungan, yang ada sangkut pautnya dengan penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Target penelitian adalah terungkapnya hubungan pemahaman tentang subpokok materi akhlak terpuji dengan subpokok kerja keras, tekun, ulet dan teliti motivasi belajar pendidikan agama Islam atau terungkapnya hubungan antara dua variabel. Analisa yang dipahami adalah analisis parsial, korelasional dan rank Spearman yang menuntut pengukuran dan pengkualifikasian kedua variable.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Realitas Pemahaman Siswa Tentang Materi Akhlak Terpuji

Untuk mengetahui kadar pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Rengasdengklok Karawang, diperoleh penyebaran tes kepada 60 orang siswa yaitu siswa kelas XI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dan dari indikator pertanyaan sebanyak 15 item yang diajukan, 1) Kemampuan mengartikan 2) Kemampuan menjelaskan 3) Kemampuan membedakan 4) Kemampuan menyimpulkan.

Kelima belas item tersebut merupakan penjabaran dari masing-masing indikator. Tes yang disebarkan kepada siswa berbentuk pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban, yaitu a, b, c, d, e. Data berupa skor jawaban dalam bentuk tabel dapat dilihat dalam lampiran. Untuk menafsirkan nilai rata-rata dari setiap soal dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam kuantitatif.

#### 1. Analisis perindikator Variabel X

Penentuan angka rata-rata setiap indikator ditentukan dengan rumus rata-rata =  $(\text{jumlah yang benar} : \text{jumlah sampel}) \times 100$  (Sudjana, 2005: 67). Hal ini dilakukan untuk memperoleh presentase rata-rata siswa yang menjawab benar sedangkan presentase rata-rata seluruh variabel akan dihitung berdasarkan limit interval yang ditentukan, karena skor maksimum adalah  $(60 \times 1)$  maka skor masing-masing dikalikan 1. Hasil



perhitungannya akan dikualifikasikan pada limit interval jenjang kualifikasi skala 100, dengan kriteria sebagai berikut:

- Antara 80 - 100 : Sangat Baik  
 Antara 70 - 79 : Baik  
 Antara 60 - 69 : Cukup  
 Antara 50 - 59 : Kurang  
 Antara 0 - 49 : Gagal (Muhibbin Syah, 2010: 151)

Adapun proses analisa dan hasilnya sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengartikan.

Pada indikator ini, diajukan empat pertanyaan yaitu nomor 1,2,3, dan 4. Pada item nomor 1 diperoleh jawaban: 41 siswa menjawab benar dan 19 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(41 : 60 \times 100) = 68,3$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi cukup karena berada pada interval 60 - 69. Pada item nomor 2 diperoleh jawaban: 34 siswa menjawab benar 26 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(34 : 60 \times 100) = 56,6$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi kurang karena berada pada interval 50 - 59. Pada item nomor 3 diperoleh jawaban: 58 siswa menjawab benar 2 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(58 : 60 \times 100) = 96,6$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi sangat baik karena berada pada interval 80 - 100. Pada item nomor 4 diperoleh jawaban: 48 siswa menjawab benar dan 12 siswa menjawab salah. Nilai rata ratanya adalah:  $(48 : 60 \times 100) = 80$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi sangat baik karena berada pada interval 80 - 100. Keempat item tersebut menghasilkan angka rata-rata  $(68 + 57 + 97 + 80) : 4 = 76$  angka sebesar ini apabila dikonsultasikan pada skala kualifikasi jatuh pada kategori baik, karena berada pada interval 70 - 79. Hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi ahklak terpuji melalui indikator mengartikan termasuk ke dalam kategori baik.

b. Kemampuan Menjelaskan

Pada indikator ini, diajukan empat pertanyaan yaitu nomor 5, 6, 7, dan 8. Pada item nomor 5 diperoleh jawaban: 21 siswa menjawab benar dan 39 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(21 : 60 \times 100) = 35$  Angka sebesar ini termasuk kualifikasi gagal karena berada pada interval 0 - 49. Pada item nomor 6 diperoleh jawaban: 35 siswa menjawab benar dan 25 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(35 : 60 \times 100) = 58$  Angka sebesar ini termasuk kualifikasi kurang karena berada pada interval 50 - 59.

Pada item nomor 7 diperoleh jawaban: 23 siswa menjawab benar dan 37 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(23 : 60 \times 100) = 38$  Angka sebesar ini termasuk kualifikasi gagal karena berada pada interval 0 – 49. Pada item nomor 8 diperoleh jawaban: 28 siswa menjawab benar dan 32 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(24 : 60 \times 100) = 47$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi gagal karena berada pada interval 0 – 49. Keempat item tersebut menghasilkan angka rata-rata  $(35 + 58 + 38 + 47) : 4 = 45$  angka sebesar ini apabila dikonsultasikan pada skala kualifikasi jatuh pada kategori gagal karena berada pada interval 0 – 49. Hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi ahklak terpuji melalui indikator menjelaskan termasuk ke dalam kategori gagal.

#### c. Kemampuan Membedakan

Pada indikator ini, diajukan lima pertanyaan yaitu nomor 9, 10, 11, 12, dan 13 Pada item nomor 9 diperoleh jawaban: 53 siswa menjawab benar dan 7 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(53 : 60 \times 100) = 88$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi sangat baik karena berada pada interval 80 – 100. Pada item nomor 10 diperoleh jawaban: 51 siswa menjawab benar dan 9 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(51 : 60 \times 100) = 85$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi sangat baik karena berada pada interval 80 – 100. Pada item nomor 11 diperoleh jawaban: 31 siswa menjawab benar dan 29 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(31 : 60 \times 100) = 52$  Angka sebesar ini termasuk kualifikasi kurang karena berada pada interval 50 - 59. Pada item nomor 12 diperoleh jawaban: 36 siswa menjawab benar dan 24 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(36 : 60 \times 100) = 60$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi cukup karena berada pada interval 60 - 69. Pada item nomor 13 diperoleh jawaban: 40 siswa menjawab benar dan 20 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(40 : 60 \times 100) = 66,7$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi cukup karena berada pada interval 60 - 69. Kelima item tersebut menghasilkan angka rata-rata  $(88 + 85 + 52 + 60 + 67) : 5 = 70$  angka sebesar ini apabila dikonsultasikan pada skala kualifikasi jatuh pada kategori baik , karena berada pada interval 70 - 79. Hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi ahklak terpuji melalui indikator membedakan termasuk ke dalam kategori baik.

#### d. Kemampuan Menyimpulkan

Pada indikator ini, diajukan dua pertanyaan yaitu nomor 14, dan 15 Pada item nomor 14 diperoleh jawaban: 41 siswa menjawab benar dan 19 siswa menjawab salah.



Nilai rata-ratanya adalah:  $(41 : 60 \times 100) = 68$  Angka sebesar ini termasuk kualifikasi cukup karena berada pada interval 60 – 69. Pada item nomor 15 diperoleh jawaban: 35 siswa menjawab benar dan 25 siswa menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah:  $(35 : 60 \times 100) = 58$ . Angka sebesar ini termasuk kualifikasi kurang karena berada pada interval 50 – 59. Kedua item tersebut menghasilkan angka rata-rata  $(68 + 58) : 2 = 63$  angka sebesar ini apabila dikonsultasikan pada skala kualifikasi jatuh pada kategori cukup, karena berada pada interval 60 - 69. Hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi ahklak terpuji melalui indikator menyimpulkan termasuk ke dalam kategori cukup.

## 2. Intrepretasi Variabel X

Untuk mengetahui keseluruhan dari ke empat indikator tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa pada materi ahklak terpuji adalah:  $(76 + 45 + 70 + 63) : 4 = 64$ . Nilai tersebut termasuk kualifikasi cukup karena berada pada daerah rentang 60 - 69. Maka dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi ahklak terpuji cukup.

## 3. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui normal atau tidaknya, data yang terdapat dalam variabel X, dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Setelah melakukan perhitungan data variabel X tersebut. Diperoleh mean ( $\bar{X}$ ) 42,1 median (Me) 51,5 dan modus (Mo) 34,93. Dengan demikian, maka  $\bar{X} < Me > Mo$  atau  $4,21 > 51,5 < 34,93$ . Proses perhitungan tendensi sentral selengkapnya dapat dihitung dalam lampiran.

Setelah diketahui proses tendensi sentral data variabel X, selanjutnya adalah mencari nilai chi kuadrat ( $X^2$ ). Dari perhitungan data dengan menggunakan rumus:  $X^2$  diperoleh  $X^2$  sebesar 12,64, sedangkan  $X^2$  tabel taraf signifikasi 5% dari dk 4 sebesar 9,45. Dengan demikian  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel ( $12,64 > 9,45$ ). Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa dikatakan normal apabila chi kuadrat hitung lebih kecil daripada chi kuadrat tabel. Dengan demikian variabel X berdistribusi tidak normal.

## B. Realitas Motivasi Siswa Tentang Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana pengangkatan variabel pertama, motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rengasdengklok Karawang, datanya diambil dari penyebaran angket yang dikembangkan melalui delapan indikator yang meliputi: 1) Durasi belajar 2) Frekuensi belajar 3) Persistensi pada tujuan belajar 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan belajar

5) Deposi pengabdian 6) Tingkat aspirasi belajar 7) Tingkat kualifikasi prestasi belajar 8) Arah dan sikap belajar.

### 1. Analisis Perindikator Variabel Y

Penentuan rata-rata setiap indikator akan ditentukan dengan rumus (jumlah skor item: jumlah sampel). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan presentase rata-rata siswa yang menjawab pilihan a, b, c, d dan e. sedangkan presentase rata-rata limit interval yang ditentukan, karena skor maksimal adalah 100, maka rata-rata item di bagi jumlah sampel. Hasil perhitungannya akan dikuivalenkan pada limit interval sebagai berikut:

1,0 - 1,79 = Sangat rendah

1,80 - 2,59 = Rendah

2,60 - 3,39 = Cukup

3,40 - 4,19 = Tinggi

4,20 - 5,00 = Sangat Tinggi (Sambas Ali Muhidin, 2009: 146)

#### a. Durasi belajar

Pada indikator ini, diajukan dua item pertanyaan yaitu nomor 1, dan 2 pertanyaan pada item nomor 1 diperoleh jawaban: 26 yang menjawab a, 15 siswa menjawab b, 16 siswa menjawab c, 3 siswa menjawab d, dan tidak ada yang menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(26 \times 5) + (15 \times 4) + (16 \times 3) + (3 \times 2) : 60 = 4,06$ . Pertanyaan nomor 2 diperoleh jawaban: 19 siswa menjawab a, 10 siswa menjawab b, 24 siswa menjawab c, 5 siswa menjawab d, 2 siswa menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(19 \times 5) + (10 \times 4) + (24 \times 3) + (5 \times 2) + (2 \times 1) : 60 = 3,65$ . Berdasarkan kedua item pernyataan di atas, rata-ratanya adalah  $(4,06 + 3,65) : 2 = 3,85$ . Angka tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,40 - 4,19. Dalam hal ini, durasi belajar mereka dalam motivasi belajar pendidikan agama Islam tergolong tinggi.

#### b. Frekuensi belajar

Pada indikator ini, diajukan satu item pertanyaan yaitu nomor 3. Pertanyaan pada item nomor 3 diperoleh jawaban: 8 siswa menjawab a, 4 siswa yang menjawab b, 39 siswa menjawab c, 3 siswa menjawab d, 6 siswa menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(8 \times 5) + (4 \times 4) + (39 \times 3) + (3 \times 2) + (6 \times 1) : 60 = 3,08$ . Angka ini termasuk kualifikasi cukup karena berada pada interval 2,60 - 3,39. Dalam hal ini, tingkat kualifikasi mereka dalam motivasi pendidikan agama Islam tergolong cukup.

c. Persistensi pada tujuan belajar.

Pada indikator ini, diajukan satu item pertanyaan yaitu nomor 4 pertanyaan pada item nomor 4 diperoleh jawaban: 28 siswa menjawab a, 15 siswa menjawab b, 14 siswa menjawab c, 3 siswa menjawab d, dan tidak ada yang menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(28 \times 5) + (15 \times 4) + (14 \times 3) + (3 \times 2) : 60 = 4,13$ . Angka ini termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,40 – 4.19. Dalam hal ini, tingkat kualifikasi mereka dalam motivasi pendidikan agama Islam tergolong tinggi

d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan belajar.

Pada indikator ini, diajukan tiga item pertanyaan yaitu nomor 5, 6, dan 7 pertanyaan pada nomor item 5 diperoleh jawaban: 27 siswa menjawab a, 13 siswa menjawab b, 14 siswa menjawab c, 4 siswa menjawab d, 2 siswa menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(27 \times 5) + (13 \times 4) + (14 \times 3) + (4 \times 2) + (2 \times 1) : 60 = 3,98$ . Pertanyaan item nomor 6 diperoleh jawaban: 35 siswa menjawab a, 11 siswa menjawab b, 9 siswa menjawab c, 5 siswa menjawab d, dan tidak ada siswa yang menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(35 \times 5) + (11 \times 4) + (9 \times 3) + (5 \times 2) : 60 = 4,26$ . Pertanyaan item nomor 7 diperoleh jawaban: 13 siswa menjawab a, 9 siswa menjawab b, 26 siswa menjawab c, 8 siswa menjawab d, 4 siswa menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(13 \times 5) + (9 \times 4) + (26 \times 3) + (8 \times 2) + (4 \times 1) : 60 = 3,31$ . Berdasarkan ketiga item pernyataan di atas, rata-ratanya adalah  $(3,98 + 4,26 + 3,31) : 3 = 3,85$ . Angka tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,40 – 4.19. Dalam hal ini, ketabahan, keuletan, dan kemampuan belajar mereka dalam motivasi belajar pendidikan agama Islam tergolong tinggi.

e. Devosi pengabdian

Pada indikator ini, diajukan satu item pertanyaan yaitu nomor 8 diperoleh jawaban: 4 siswa menjawab a, 8 siswa menjawab b, 34 siswa menjawab c, 11 siswa menjawab d, 3 siswa menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(4 \times 5) + (8 \times 4) + (34 \times 3) + (11 \times 2) + (3 \times 1) : 60 = 2,98$ . Angka ini termasuk kualifikasi cukup karena berada pada interval 2,60 – 3.39. Dalam hal ini, tingkat kualifikasi mereka dalam motivasi pendidikan agama Islam tergolong cukup.

## f. Tingkat aspirasi belajar.

Pada indikator ini, diajukan empat item pertanyaan yaitu nomor 9, 10, 11, dan 12 pertanyaan pada nomor item 9 diperoleh jawaban: 30 siswa menjawab a, 20 siswa menjawab b, 9 siswa menjawab c, 1 siswa menjawab d, dan tidak ada siswa yang menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(30 \times 5) + (20 \times 4) + (9 \times 3) + (1 \times 2) : 60 = 4,31$ . Pertanyaan item nomor 10 diperoleh jawaban: 4 siswa menjawab a, 4 siswa menjawab b, 42 siswa menjawab c, 7 siswa menjawab d, 3 siswa menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(4 \times 5) + (4 \times 4) + (42 \times 3) + (7 \times 2) + (3 \times 1) : 60 = 2,98$ . Pertanyaan item nomor 11 diperoleh jawaban: 7 siswa menjawab a, 6 siswa menjawab b, 33 siswa menjawab c, 11 siswa menjawab d, 3 siswa menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(7 \times 5) + (6 \times 4) + (33 \times 3) + (11 \times 2) + (3 \times 1) : 60 = 3,05$ . Pertanyaan item nomor 12 diperoleh jawaban: 12 siswa menjawab a, 8 siswa menjawab b, 20 siswa menjawab c, 14 siswa menjawab d, 6 siswa menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(12 \times 5) + (8 \times 4) + (20 \times 3) + (14 \times 2) + (6 \times 1) : 60 = 3,1$ . Berdasarkan keempat item pernyataan di atas, rata-ratanya adalah  $(4,31 + 2,98 + 3,05 + 3,1) : 4 = 3,36$ . Angka tersebut termasuk kategori cukup karena berada pada interval 2,60 - 3,39. Dalam hal ini, tingkat aspirasi belajar mereka dalam motivasi belajar pendidikan agama Islam tergolong cukup.

## g. Tingkat kualifikasi prestasi belajar.

Pada indikator ini, diajukan satu item pertanyaan yaitu nomor 13 pertanyaan pada nomor item 13 diperoleh jawaban: 12 siswa menjawab a, 26 siswa menjawab b, 19 siswa menjawab c, 3 siswa menjawab d, dan tidak ada siswa menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(12 \times 5) + (26 \times 4) + (19 \times 3) + (3 \times 2) : 60 = 3,78$ . Angka ini termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,40 - 4,19. Dalam hal ini, tingkat kualifikasi prestasi belajar mereka dalam motivasi pendidikan agama Islam tergolong tinggi.

## h. Arah dan sikap belajar.

Pada indikator ini, diajukan dua item pertanyaan yaitu nomor 14, dan 15 pertanyaan pada nomor item 14 diperoleh jawaban: 30 siswa menjawab a, 12 siswa menjawab b, 17 siswa menjawab c, 1 siswa menjawab d, dan tidak ada yang menjawab e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(30 \times 5) + (12 \times 4) + (17 \times 3) + (1 \times 2) : 60 = 4,18$ . Pertanyaan item nomor 15 diperoleh jawaban: 29 siswa menjawab a, 9 siswa menjawab b, 22 siswa menjawab c, dan tidak ada yang menjawab d sama e. Nilai rata-ratanya adalah:  $(29 \times 5) +$



$(9 \times 4) + (22 \times 3) 245 : 60 = 4,11$ . Berdasarkan kedua item pernyataan di atas, rata-ratanya adalah  $(4,18 + 4,11) 8,29 : 2 = 4,14$ . Angka tersebut termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada interval 4,20 – 5,00. Dalam hal ini, arah dan sikap belajar mereka dalam motivasi belajar pendidikan agama Islam tergolong sangat tinggi.

## 2. Interpretasi variabel Y

Untuk mengetahui keseluruhan dari kedelapan indikator tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata motivasi siswa dalam pendidikan agama Islam adalah:  $(3,65 + 3,08 + 4,13 + 3,85 + 2,98 + 3,36 + 3,78 + 4,14) 28,97 : 8 = 3,62$ . Nilai tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada daerah interval 3,40 – 4,19. Maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah tinggi.

## 3. Uji normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya, data yang terdapat dalam variabel Y, dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Setelah melakukan perhitungan data variabel X tersebut. Diperoleh mean ( $\bar{X}$ ) 55,1 median (Me) 54,2 dan modus (Mo) 52,5. Dengan demikian, maka  $\bar{X} > Me > Mo$  atau  $55,1 > 54,2 > 52,5$ . Proses perhitungan tendensi sentral selengkapnya dapat dihitung dalam lampiran.

Setelah diketahui proses tendensi sentral data variabel X, selanjutnya adalah mencari nilai chi kuadrat ( $X^2$ ). Dari perhitungan data dengan menggunakan rumus:  $X^2$  diperoleh  $X^2$  sebesar 8,52, sedangkan  $X^2$  tabel taraf signifikansi 5% dari dk 4 sebesar 9,45. Dengan demikian  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel ( $8,52 < 9,45$ ). Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa dikatakan normal apabila chi kuadrat hitung lebih kecil daripada chi kuadrat tabel. Dengan demikian variabel Y berdistribusi normal.

## C. Realitas Hubungan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Akhlak Terpuji Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam, ditempuh proses perhitungan analisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Dimana variabel X berdistribusi tidak normal dan variabel Y berdistribusi normal, sedangkan regresi tidak linier. Proses perhitungannya sebagai berikut:

### 1. Persamaan Linier

Dari hasil perhitungan linier, diperoleh  $Y = a + bx$ . Dengan demikian persamaan linier regresi antara variabel pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah  $49,25 + 0,11x$

### 2. Hasil Uji Linieritas Regresi

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan dalam BAB I, diperoleh hasil  $F_{hitung} = 3,62$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,29$ . Sehingga diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,62 > 2,29$ . Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa antara variabel X dengan variabel Y tidak beregresi linier. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengukur derajat hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji dengan motivasi belajar pendidikan agama islam, sesuai dengan prosedur analisis ini didasarkan pada uji normalitas distribusi data variabel dan hasil uji linier regresinya.

Analisis sebelumnya diketahui bahwa variabel X berdistribusi tidak normal dan variabel Y berdistribusi normal dengan model linieritas regresi maka untuk mengetahui derajat hubungan variabel X dan variabel Y sebesar 0,51 yang berarti antara kedua variabel tersebut termasuk korelasi sedang karena berada pada rentang 0,40-0,69.

### 4. Pengujian Hipotesis

Dengan diketahui  $t_{hitung} 5,24$  dan  $t_{tabel} 1,68$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Kenyataan seperti itu memberikan pengertian bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji dengan motivasi belajar pendidikan agama islam diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak terdapat hubungan diantara keduanya, maka ditolak.

### 5. Interpretasi Hasil Uji Signifikasi Korelasi

Dengan diketahui angka korelasi 0,51 angka tersebut dapat diidentifikasi ke dalam tinggi rendahnya korelasi, ternyata data tersebut termasuk ke dalam kriteria sedang karena berada diantara kriteria nilai 0,40-0,69 dalam rentang nilai tertinggi 100 (sangat tinggi) dan terendah 0,00 jadi hubungan kedua variabel berkorelasi sedang .

## 6. Kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y

Kadar pengaruh pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji dengan motivasi belajar PAI sebesar 56%, berarti ada faktor lain sebesar 44% yang dapat mempengaruhi motivasi belajar PAI. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar PAI tidak selalu tergantung pada pemahaman mereka terhadap materi akhlak terpuji.

## PENUTUP

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji pada mata pelajaran PAI hubungannya dengan motivasi belajar PAI yang melibatkan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok Karawang, dengan keseluruhan 386 siswa sebagai populasinya dan 60 siswa sebagai sampel, maka dapat ditarik simpulan; 1) Pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji di kelas XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok Karawang termasuk kualifikasi cukup, hal ini dapat diketahui dengan hasil nilai rata-rata keseluruhan indikator variabel X sebesar 63 berada pada daerah rentang 60 – 69. Berdasarkan perhitungan tendensi sentralnya ternyata kedudukan meannya 42,1 median 51,5 dan modus 34,93 dilihat dari normalitas distribusinya variabel X berdistribusi tidak normal. 2) Realitas motivasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Rengasdengklok Karawang termasuk kualifikasi tinggi, terbukti dengan hasil nilai rata-rata keseluruhan indikator variabel Y sebesar 3,62 berada pada interval 3,40 – 4,19. Berdasarkan pada perhitungan tendensi sentral ternyata kedudukan meannya 55,1 median 54,2 dan modus 52,5 dilihat dari normal distribusinya variabel Y berdistribusi normal. 3) Terdapat hubungan positif antara pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji pada mata pelajaran PAI hubungannya dengan motivasi belajar PAI hal tersebut ditujukan melalui model persamaan regresi  $Y = 49,25 + 0,11 X$  dengan koefisien korelasi 0,51. Adapun pengaruh antara variabel X terhadap Y adalah 56% dan ada faktor lain yang memengaruhi variabel X terhadap Y 44%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, PT. Remaja Rosda Karya,Bandung.
- Abin Syamsyudin Makmun. 2007. Psikologi Kependidikan, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Agus Suprijono. 2011. Cooperative Learning, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Agus Suprijono. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan, PT. Garfindo, Jakarta.
- Bambang Sudibyo. 2006. Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta.
- Anas Sudijono. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Depag. 2002. Al-qur'an dan Terjemah, Diponegoro, Bandung.
- E. Mulyasa. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Harun Nasution. 2010. Ensiklopedi Agama Islam, Djambanan, Jakarta.
- M. Sobry Sutikno. 2008. Pengelolaan Pendidikan, Prospect, Bandung.
- M. Sobry Sutikno. 2009. Belajar dan Pembelajaran, Prospect, Bandung.
- Muhibbin Syah. 2008. Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhibbin Syah. 2009. Psikologi Belajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 1999. Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Nana Sudjana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nur Uhbiyati. 1998. Ilmu Pendidikan Islam, CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2009 Psikologi Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Oemar Hamalik. 2009. Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rosihin Anwar. 2010 Akhlak Tasawuf, Pustaka Setia, Bandung.
- Sambas Ali M. 2009. Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian, Pustaka Setia. Bandung.
- Sardiman. A.M. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Subana, Moerstyo, dkk. 2000. Statistik Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung.
- Sudjana. 2004. Statistik, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.

- S. Nasution. 1987. Teknologi Pendidikan, Jemmars, Bandung.
- Sunarto. 2005. Terjemah Hadist arbai'in, Pustaka Amanni. Jakarta.
- Sofwan Iskandar. 2009. Pendidikan Agama Islam, Arya Duta, Depok.
- Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Uus Ruswandi A. Heris dkk. 2008. Landasan Pendidikan.CV. Insan Mandiri, Bandung.
- Uzer Usman. 2010. Menjadi Guru Profesional, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- W.J.S Purwadaminta. 2007.Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Jakarta.